

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang penuh akan makna. Namun dari semua makna yang terkandung pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu usaha atau proses menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk dapat belajar. Rusman (2011, hlm.134) mengatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Ibnu Badar (2014, hlm.19) “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Menurut Dimiyati dan Mudjino (2013, hlm.297) menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun secara terperinci dimana di dalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk tercapainya suatu tujuan tertentu

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2005, hlm.29) Menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Zainal (2010, hlm.19) “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku peserta didik”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan oleh peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran memiliki cirri-ciri dalam pandangan konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif cirri-ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm.5) sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran pendidik harus menganggap peserta didik sebagai individu yang mempunyai unsureunsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
2. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, karena yang belajar adalah peserta didik, bukan pendidik.
3. Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
4. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
5. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan.

Ciri-ciri pembelajaran yang lain menurut Hudoyo (dalam Ibnu Badar 2014, hlm.21), yaitu:

1. Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternative pengalaman belajar.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit.
4. Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama antar peserta didik.
5. Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.

6. Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran harus ada keterlibatan peserta didik serta interaksinya dengan berbagai sumber belajar seperti media, pengalaman, juga pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film, slide, dan lain sebagainya, yang mana kemampuan pada media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Sanjaya, 2014, hlm.113). Sedangkan menurut Febliza & Afdal (Hayati, Najmi, dkk, 2017 , hlm 161) media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Dimana dalam prosesnya melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sejalan dengan Febliza & Afdal, Handayani (Danizar, 2015) menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media dari unsur gambar dan unsur suara yang digabungkan hingga terlihat. Contohnya video, film, dokumenter dan sebagainya.

Merujuk pada pengertian Saputro, dkk (2021, hlm. 1912) media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD dan VCD. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Sementara menurut Munadi (2013, hlm. 76) media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio visual murni yaitu seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua yaitu audio visual tidak murni yaitu seperti slide, ohp, dan peralatan visual lainnya yang apabila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran. Karena media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual maka media ini dapat dibagi kembali kedalam empat bagian, yaitu:

1. Media audio visual diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara atau sound slide, film rangkai suara, dan cetak suara.

2. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

3. Media audio visual murni

Media audio visual murni adalah media audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber seperti film video-cassette.

4. Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni yaitu audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Rahman 2021, hlm. 50) media audio visual adalah sejumlah alat yang dipakai oleh guru-guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan pemirsa dengan menampilkan informasi dan pengetahuan baru dan pengalaman yang sulit diperoleh langsung oleh pemirsa. Media ini mampu merangsang minat belajar pemirsa melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik. Penggunaan media audio visual dalam proses belajar akan mampu mengarahkan terjadinya respon tertentu dari pemirsa sesuai dengan yang diharapkan (Yuanta, 2017, hlm. 61)

Media audio visual adalah perantara yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). (Nurhasana, 2021, hlm. 224). Dengan adanya media audio visual pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil. Oleh karena itu, buruh hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media Audio visual dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama media audio visual murni yang merupakan media dilengkapi dengan fungsi peralatan dan suara dan gambar dalam suatu unit. Kedua media audio visual tidak murni yang merupakan slide PHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau suatu proses pembelajaran. Media Audi visual murni merupakan media yang telah dipersiapkan dalam suatu paket yang mencakup unsur suara dan gambar seperti televisi, film, dan video. Sedangkan audio visual yang tidak murni merupakan suatu media atau audio visual yang menggunakan peralatan lain yang diberikan untuk suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah merupakan suatu alat yang dapat menghasilkan suara dan gambar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media audio visual menggunakan perangkat perangkat jelas selama pembelajaran berlangsung. Perangkat-perangkat jelas yaitu alat-alat yang

dipakai dalam media Audio visual adalah televisi, tape recorder, dan infocus, yang dapat dilihat oleh siswa dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik dan Sifat Media Pembelajaran Audio Visual

Karakteristik pada media pembelajaran audio visual yaitu memiliki dua unsur meliputi unsur suara dan unsur gambar. Media dengan jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih efektif karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan juga visual, Miarso (Purwono, Joni, dkk, 2014 hlm. 131). Sedangkan menurut Hujair AH (dalam Atminingsih, dkk, 2019, hlm. 143) yaitu:

1. Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara
2. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh
3. Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

Djamarah S. B, dkk, (Purwono, Joni, dkk, 2014 hlm. 131) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam Pendidikan dan pengajaran. Media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan presepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
6. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

c. Fungsi dan manfaat media audio visual dalam pembelajaran

Setelah penulis membahas tentang pengertian media audio visual maka penulis akan menguraikan fungsi dan manfaatnya. Media Audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah satu pengertian. Alat-alat media audio visual

mendorong keinginan untuk mengetahui lebih lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan audio visual siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik, mengesankan, lebih jelas dan konkrit. Di samping itu media audio visual memiliki manfaat lain, yaitu: pertama, media dapat mengefisienkan waktu dan tenaga. Kedua, media dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Dengan adanya media audio visual lebih dan terekam apa yang diberikan oleh pendidik melalui media audio visual. Dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran pendidik dapat mengatur waktu yang tepat. Pendidik pun tidak terlalu menguras tenaga untuk menyampaikan materi pembelajaran dan biasa menghindari untuk pengulangan kata-kata yang sama.

Sedangkan manfaat dari konsep media audio visual itu sendiri adalah membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat siswa untuk belajar dan meningkatkan pengertian yang lebih baik. Menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu dan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama. (Rohani, 2019, hlm 11) Media audio visual dapat memberikan pengertian-pengertian yang benar kepada siswa juga mampu untuk membangkitkan semangat belajar. Sebagai pendidik media audio visual juga bermanfaat untuk menambahkan cara penyampaian materi dengan gaya yang berbeda, sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah merekam pembelajaran yang baru berlangsung.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk:

a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar

- b. Menumbuhkan motivasi belajar
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:
 1. Fungsi atensi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Dengan adanya fungsi ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh dan mengingat isi pelajaran.
 2. Fungsi afektif dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan diharapkan dapat menggugah emosi dan sikap dari siswa terhadap materi yang disampaikan.
 3. Fungsi kognitif, berdasar hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual yang berupa gambar maupun lambang visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar.
 4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat Kembali.

Menurut Azhar (dalam Ika, 2022, hlm. 3), media audio visual memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi atensi, merupakan fungsi yang membantu peserta didik untuk memperhatikan agar dapat fokus dan berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Fungsi afektif, terdapat informasi dalam gambar yang disajikan yang dapat dilihat peserta didik secara nyata.
3. Fungsi kognitif, mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Fungsi kompensatoris, mempermudah peserta didik yang kurang memahami teks bacaan.

Menurut Muttaqien (2017, hlm. 31) fungsi dari penggunaan media audio visual yaitu:

1. Dapat menangkap subjek atau peristiwa tertentu
2. Dapat memanupulasi sesuatu baik itu keadaan, peristiwa, maupun objek tertentu.
3. Dapat menambah semangat serta motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempunyai nilai yang praktis pada segi waktu, ruang serta makna.

Sedangkan menurut Ekayani (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk meningkatkan kualitas belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual sangat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Di sini siswa dapat melihat langsung objek yang dituju melalui media audio visual yang diputar oleh pendidik dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih mudah dipahami dan juga dapat memperjelas hal yang dianggap sulit untuk dipahami siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Dengan menggunakan media audio visual maka cara penyampaian materi akan bervariasi, karena siswa langsung menggunakan pendengaran dan penglihatan melalui media audio visual sebagai media pembelajaran.

d. Kelebihan Media Audio Visual

Selain manfaat dan fungsi media audio visual dalam pembelajaran, Adapun kelebihan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambahkan daya tarik
- b. Dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- c. Dapat melayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.

- d. Dapat dipercepat, diperlambat dan diulang kembali untuk menganalisis tindakan tertentu.
- e. Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- f. Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- g. Dapat memotret kenyataan.
- h. Dapat menimbulkan emosi.

Media audio visual sangat membantu untuk menambahkan daya tarik belajar siswa, di samping itu media audio visual juga dapat menampilkan hal-hal yang nyata yang tidak mungkin dibawa ke dalam ruangan, seperti menampilkan bangunan mesjid, Ka'bah, gunung, dan benda-benda lainnya yang tidak mungkin dibawa ke dalam ruangan. Dengan adanya media audio visual benda yang seperti itu bisa dengan mudah ditampilkan ke hadapan siswa. Media audio visual dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan melihat dan mendengar langsung isi dari materi pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami dan mampu berpikir kreatif. Di samping itu media audio visual juga bermanfaat agar tidak ada yang tertinggal dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (dalam Lina, 2019, hlm. 66) yaitu:

1. Media audio visual dapat menyajikan gambar dan suara
2. Dapat menampilkan fakta yang sulit ditampilkan secara konkret.

Selain dari kelebihan, terdapat juga kelemahan pada Media Pembelajaran audio visual, diantaranya:

1. Posisi pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menimbulkan salah tafsir oleh penonton, (*Opposition*)
2. Penggunaan media ini memerlukan adanya alat proyeksi yang mendukung untuk menampilkan gambar.

3. Dalam penggunaan media audio visual membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sedangkan menurut Hamdani (dalam Nasrullah, dkk, 2018, hlm. 3) kelebihan media audio visual sebagai berikut:

1. Dapat menstimulasi efek gerak
2. Dapat diberi suara maupun warna
3. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.

Serta kekurangan dari media audio visual adalah:

1. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
2. Memerlukan tenaga Listrik
3. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Menurut Fitria (2018, hlm. 61) bahwa kelebihan dari media audio visual antara lain dapat digunakan untuk klasikal, dapat digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik, dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat diperlambat serta dipercepat, dan menyajikan gambar serta suara. Sedangkan kekurangannya menurut Sanjaya (2016, hlm. 109) yaitu pendidik tidak bisa secara langsung untuk menambah pesan yang akan diungkapkan, karena hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi peserta didik, dan biaya yang digunakan juga cukup mahal serta membutuhkan waktu lama untuk diproduksi.

Selama proses pembelajaran dikhawatirkan hubungan antara siswa dengan pendidik tidak erat karena siswa hanya memperlihatkan video yang mereka lihat. Selain itu media audio visual juga dianggap sebagai hiburan bagi siswa karena hanya digunakan sekedar mendengar dan melihat, tidak fokus pada materi ajar. Media audio visual juga dianggap sebagai beban karena tidak mudah dibawa kemana-mana dan sangat bergantung pada listrik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menyajikan efek gambar dan suara, dapat menstimulasi efek gerak, juga dapat

digunakan dimana saja. Tetapi media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan tenaga listrik dan memerlukan biaya yang tidak sedikit

f. Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Numan Somantri (2001, hlm. 44) mengemukakan batasan dan tujuan Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah yaitu “suatu pengintegrasian disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Istilah pengintegrasian digunakan pada Pendidikan IPS tingkat pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa. Menurut Supardi (2011, hlm. 182) pendidikan IPS menekankan pada ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2011, hlm. 7)

Mengingat perlunya penggunaan media dalam proses pembelajaran, maka untuk mata pelajaran IPS juga perlu menggunakan media pembelajaran. Hal ini dilakukan mengingat siswa tidak perlu banyak menghafal, hanya perlu mengamati melalui media pembelajaran. Sebagaimana tugas seorang pendidik, maka dalam hal menggunakan media seharusnya pendidik benar-benar selektif. Hal ini dimaksudkan agar media yang digunakan mampu merubah sikap siswa dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran dan siswa akan lebih bersemangat menerima materi baru.

Pembelajaran IPS merupakan ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, biografi dan ekonomi. Maka dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa langsung melihat aktivitas keseharian masyarakat, baik dalam hal kegiatan ekonomi ataupun dalam hubungan sosial lainnya. Dengan menggunakan media audio visual pendidik juga dapat juga memperlihatkan benda-benda peninggalan sejarah kepada siswa tanpa harus membawa ke tempat di mana ada benda peninggalan sejarah. Alat-alat audio visual yang modern, khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Audio visual dapat menyampaikan pengajaran atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada ditulis. Ini adalah media audio visual sendiri dari pada ditulis di papan tulis. Siswa akan lebih mudah untuk membaca dan memahami tulisan yang disajikan melalui media audio visual.

Menurut Syariful Djamarah, azwan zaian tahapan penggunaan media audio visual sebagai alat-alat visual baru ada faedahnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu; (1) merumuskan tujuan pembelajaran. Pendidik harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu kemudian baru memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. (2) mempersiapkan kelas. Siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video yang telah dipersiapkan pendidikan. Sebelum video diputar maka pendidikan harus menjelaskan dengan ringkas tujuan pemutar video tersebut. (3). Langkah-langkah penyajian. Setelah siswa semua sudah dipersiapkan barulah video diputar. (4) aktivitas lanjutan. Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat keliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. (Arsyad, 2018, hlm. 90)

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan

konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Fujiyanto, 2016, hlm. 843)

Dalam pendidikan, media audio visual yaitu suatu alat yang menjadikan perantara antara pendidik dan peserta didik pada suatu proses pembelajaran. Media audio visual menjadi suatu alat bantu bagi pendidik dalam memudahkan melaksanakan pembelajaran terlebih dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain memudahkan pendidik dalam menyampaikan, pemanfaatan media audio visual juga berperan penting terhadap peserta didik. Media audio visual membantu mengaktifkan peserta didik melalui unsur pendengaran dan unsur penglihatan pada anak. Peserta didik akan menangkap informasi atau penyampaian materi dari guru melalui pendengaran dan penglihatan yang kemudian di transfer ke otak. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan pada peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Salsabila, dkk., 2020, hlm. 290).

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat. Untuk mempermudah bagi pendidik dalam menyampaikan informasi kepada anak didik. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Untuk dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh pendidik. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah pemahaman antara Didik yang dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh pendidik. Penyampaian materi melalui audio visual dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak ada kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan pendidik (Edu, Media Pembelajaran, 2015, hlm 303).

Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurangnya mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan pendidik menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan media audio visual ini sangat efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS yang materinya adalah kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini sangat membantu siswa memahami isi materi, khususnya peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Siswa akan lebih tahu bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Sesuai dengan manfaat media audio visual di atas menggunakan media audio visual dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Hal itu bisa dilihat dari sikap dan hasil belajar siswa. Maka demikian pada tahap ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil merupakan perubahan sikap dan daya pikir yang terjadi pada siswa setelah menerima penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila hasil belajar sudah memenuhi indikator ketuntasan yang distandarkan, maka dapat dinyatakan proses pembelajaran tersebut berhasil. Ketuntasan hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang mencakup tiga ranah, yakni kognitif, psikomotor, dan efektif. Kesemuanya itu saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

Pada pembelajaran IPS, hasil belajar juga dinilai berdasarkan ketiga aspek tersebut, kognitif berfungsi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi oleh siswa. Aspek psikomotor sebagai ukuran

penilaian keterampilan siswa. sedangkan aspek efektif untuk mengetahui kesadaran mental dan moral siswa. Yang termasuk ke dalam aspek kognitif adalah siswa mampu menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan psikomotor yaitu mengukur keterampilan dan keaktifan siswa dalam ruangan dan efektif merupakan untuk mengukur keberanian, kesopanan dan akhlak siswa di dalam lingkungan belajar maupun di luar lingkungan belajar.

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai yang di aplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. (Nasution, 2018). Sedangkan menurut Thobroni (2016, hlm. 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Sudjana (Komariyah et al., 2018, hlm. 57) mengatakan bahwa “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar yang dimiliki seseorang bias ditinjau dari tingkah lakunya. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar”, (Tohirin, 2023, hlm 43). Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, (Dimiyati dan Mudjiono, 2023, hlm 77). Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan

yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, (Mulyono Abdurrahman, 2023, hlm 113).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas hasil belajar adalah suatu hasil yang baik yang telah ditempuh dalam suatu bentuk pembelajaran dalam lembaga pendidikan, karena hasil yang diperoleh lebih baik dari yang sebelumnya, bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun dalam setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan tidak semudah membalik telapak tangan. Hal ini menunjukkan bahwa selalu ada hambatan-hambatan untuk mencapai kesuksesan. Sama halnya dalam memperoleh hasil belajar juga mempunyai faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar siswa selalu bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dalam dan faktor luar individu. Faktor dari dalam meliputi: keadaan, motivasi, minat, intelegensi, dan bakat siswa. Faktor dari luar meliputi: keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. (Tabarin, 2019, hlm. 23).

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana keadaan latar belakang siswa. Tidak semua mempunyai intelegensi yang tinggi. Maka sebagai pendidik harus mengetahui tingkat kecerdasannya agar siswa mendapatkan perhatian lebih. Dengan demikian siswa yang kurang cerdas akan lebih berminat untuk belajar. Selain itu, hasil belajar dapat pula dipengaruhi oleh faktor psikologi seperti; kecerdasan, perhatian, penginderaan, cita-cita peserta didik, kebugaran fisik dan mental, serta lingkungan yang menunjang. Di sini dapat dipahami dari segi penginderaan, terutama ketika menggunakan media audio visual siswa bisa jadi tidak dapat melihat dengan jelas atau lambat. Kemudian dapat dilihat dari kesehatan fisik siswa, yang mentalnya kuat dia akan aktif di saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Slemato, 2000, hlm. 26). Adapun

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Aunurrahman, (dalam Adan 2023, hlm. 83) ialah sebagai berikut. “Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.” Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang dari dalam diri siswa yang meliputi keadaan siswa, minat belajar, motivasi, kecerdasan siswa. Lirik siswa merupakan perhatian, penginderaan, cita-cita, kebugaran fisik dan mental. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar meliputi orang tua, teman, lingkungan, fasilitas belajar, waktu, media belajar, dan cara mengajar.

c. Karakteristik Hasil Belajar

Menurut Daryanto (2020, hlm. 2) Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar seseorang yang belajar dapat menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya dia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat *continue* atau fungsional perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan perubahan berikutnya dan dapat berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif perbuatan dalam belajar merupakan perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah

dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.
5. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar mau bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang mau dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Selanjutnya karakteristik hasil belajar menurut Muhammad Irham, dkk. (2021, hlm. 124) karakteristik hasil peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:
 1. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari
 2. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional
 3. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif
 4. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap
 5. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah
 6. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

Adapun karakteristik hasil belajar menurut Aunorrohman (2022, hlm. 14), yakni belajar sebagai hasil latihan atau pengalaman dengan mencakup tiga unsur, yaitu:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku
2. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena latihan atau pengalaman
3. Perubahan tingkah laku tersebut *realtif* permanen atau tetap tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Berikut menurut Rachmawati, dkk (2023, hlm. 37) berpendapat bahwa karakteristik hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai karakteristik berikut:

1. Perubahan yang dapat disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan telah bertambah.
2. Perubahan yang dapat bersifat kontinu, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya tingkah laku.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
4. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
5. Perubahan yang diperoleh yaitu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Sedangkan menurut Suryani (2024, hlm. 41) karakteristik hasil belajar adalah:

1. Perubahan itu *intensional*, yaitu bertambahnya pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan tertentu, keterampilan, dan seterusnya
2. Perubahan itu positif dan aktif, yaitu penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya
3. Perubahan itu efektif dan fungsional, yaitu perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas karakteristik hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Adanya perubahan perilaku yang terjadi secara sadar dan disadari.
2. Adanya perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
3. Adanya perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diharuskan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Adapun indikator hasil belajar. Menurut Gagne (dalam Dahar, 2020, hlm. 118) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya
2. Strategi kognitif
Peserta didik perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;
3. Sikap
Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains
4. Informasi verbal
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi
5. Keterampilan motorik
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.
Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat disajikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

Menurut Moore (dalam Ricardo, 2022, hlm. 194) terdapat 3 ranah dalam indikator hasil belajar yaitu:

1. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah afektif mencakup penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik meliputi gerakan koordinatif dan kreatif dalam mengembangkan keterampilannya pada tugas praktek.

Menurut Sudjana (2016, hlm. 22) indikator dari hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu:
 - a. Gerakan *reflex*
 - b. Keterampilan 11 gerakan dasar
 - c. Kemampuan perceptual
 - d. Keharmonisan atau ketepatan,
 - e. Gerakan keterampilan kompleks
 - f. Gerakan ekspresif dan interpretatif

Menurut Ricardo & Meilani (2023, hlm. 188) indikator hasil belajar adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Indikator hasil belajar menurut (Aan , 2024, hlm. 19) yaitu:

1. Kognitif (ranah cipta)
2. Pengamatan dengan indikator dapat menunjukkan, perbandingan keterhubungan.
3. Ingatan, dengan indikator dapat menunjukkan kembali.
4. Pemanhaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mengartikan dengan bahasa sendiri.
5. Aplikasi / penerapan, adanya indikator memberikan contoh yang tepat.
6. Analisis (pemeriksaan dan pemilhan secara teliti), kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.
7. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh), dengan indikator mampu menghubungkan materi dan menjadikan kesatuan.
8. Afektif (ranah rasa)
 - a. Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
 - b. Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
 - c. Apresiasi, (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.
 - d. Internalisasi, (pendalaman), dengan indikator mengikuti, meyakini, dan mengingkari.
 - e. Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
9. Psikomotor (ranah karsa) meliputi:
 - a. Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.

- b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau kegiatan. Agar mengukur hasil belajar maka di perlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Adanya ranah cipta (kognitif)
- b. Ranah rasa (Afektif)
- c. Ranah karsa (Psikomotor)

B. Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil
1	Bahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio visual terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV Sekolah Dasar	Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Duri Kepa 05. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran yaitu: 1. Guru perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan media audio visual guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

		<p>2. Dalam pembelajaran IPS hakikatnya menggunakan metode eksperimen, namun diperlukan media untuk menguatkan materi, diharapkan guru menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.</p> <p>3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan lagi penelitian mengenai media audio visual terhadap hasil belajar dalam jangkauan yang lebih luas.</p>
2	<p>Bahan Desti Patmawati, Rustono WS, Momoh Halimah (2019) Dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dilaksanakan di dua kelas berbeda dengan kesamaan kriteria yaitu kelas III A dan III B, dengan melakukan analisis dan disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III A SD Negeri 1 Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan analisis data di kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau tanpa menggunakan media memberikan hasil mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III B yaitu kurang efektif. Hal tersebut</p>

		<p>berdasarkan nilai rata-rata <i>pretest</i> yang mencapai 50 tingkat penguasaan sedang, sedangkan nilai rata-rata <i>posttest</i> mencapai nilai 73 dengan penguasaan sangat tinggi, sementara normal gain mencapai angka 0,44 dengan kategori kurang efektif. Sedangkan hasil data analisis di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media audio visual mengenai jenis-jenis pembelajaran dikatakan cukup efektif. Karena berdasarkan analisis rata-rata gain perubahan di kelas eksperimen yaitu 0,67 dengan kategori cukup efektif. Data tersebut diperoleh dari hasil nilai <i>pretest</i> rata-rata 62 dengan interval kategori tinggi, sedangkan nilai <i>posttest</i> atau setelah pembelajaran siswa di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 88 dengan kategori interval sangat tinggi. Pengaruh media audio visual pada pembelajaran sangat terlihat dari perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 15 dengan rata-rata gain perubahan 0,23. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media Audio visual memberikan hasil berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual mengenai jenis-</p>
--	--	---

		jenis pekerjaan pada pembelajaran IPS.
3	Bahan Dian Angreiny, Muhiddin Muhiddin, Nurlina Nurlina (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba	<p>Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga.</p> <p>Hal ini berdasarkan perhitungan uji Manova, untuk motivasi dan hasil belajar diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka ditolak dan diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga.</p>
4	Bahan Rosalia Isnaeni, Elvira Hoesein Radia (2019) dengan judul Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar	<p>Penggunaan media audio visual di sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hasil penelitian meta analisis menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Pengaruh penggunaan media audio visual adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 sekolah</p>

		<p>dasar dengan peningkatan yang terendah 12,36 % sampai yang tertinggi 81,81 % dengan peningkatan rata-rata yang signifikan sebesar 37,96%. Saran bagi peneliti selanjutnya supaya lebih banyak menggunakan artikel maupun hasil skripsi yang diikuti sertakan dalam penelitian meta analisis sehingga data yang diperoleh lebih banyak, lebih luas dan dapat dilihat lebih dalam hasil penelitiannya.</p>
5	<p>Bahan Friska Dwi Yusantika, Imam Suyitno Furaidah (2019) yang berjudul Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV</p>	<p>Berdasarkan rumusan masalah, paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut</p> <p>Pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio dalam pembelajaran terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV di SDN Buring Malang. Hal tersebut didapatkan melalui hasil perhitungan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelas audio. Perbedaan perolehan skor yang didapat pada saat <i>pretest</i> berbeda pada saat <i>posttest</i> dengan rincian perolehan rata-rata (mean) = 58,87 dengan standart deviasi 6,105 pada saat <i>pretest</i>, sedangkan pada saat <i>posttest</i> dengan rincian perolehan rata-rata (mean) = 74,51 dengan standart deviasi</p>

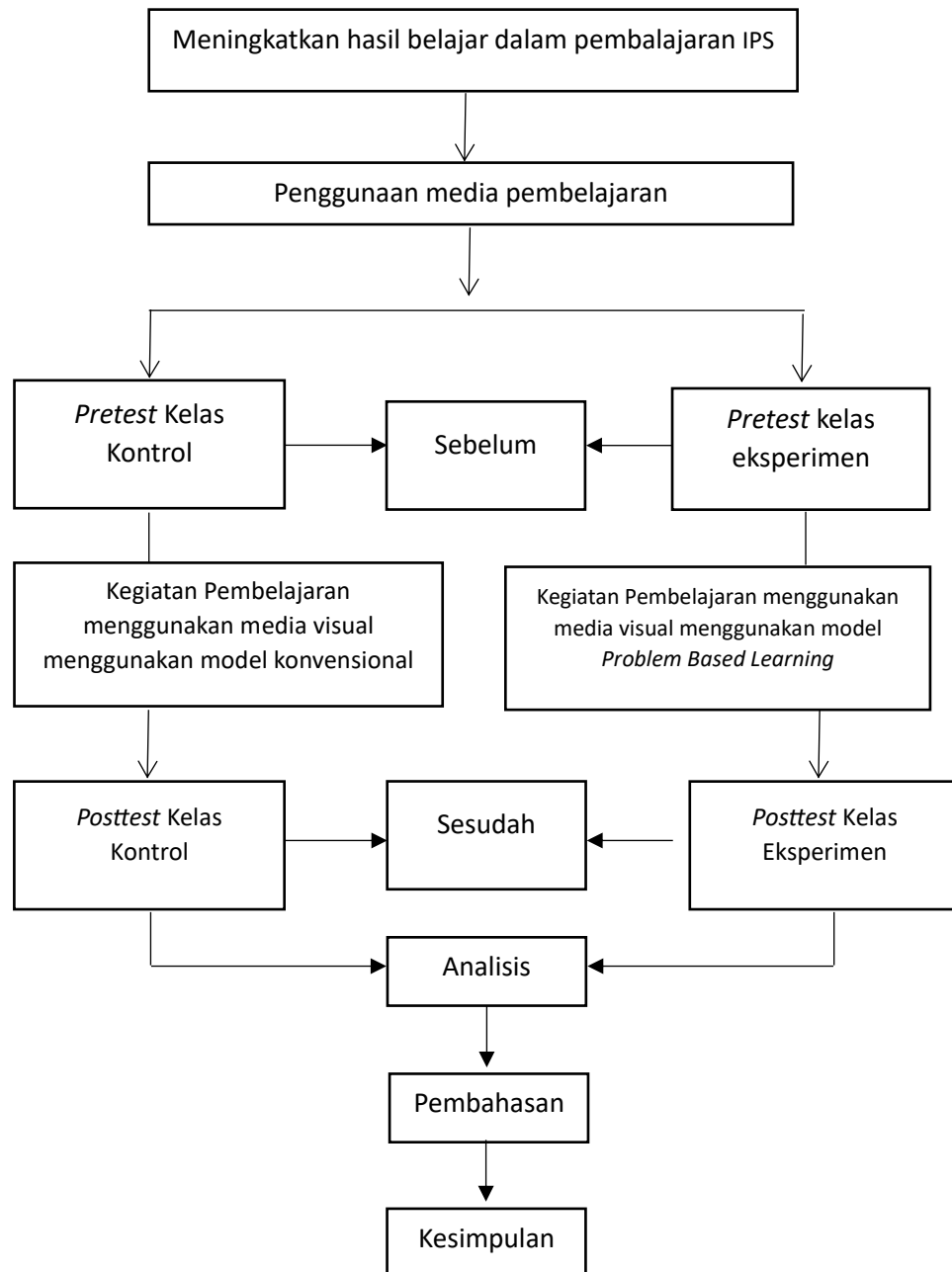
		<p>sebesar 4,454. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV di SDN Buring Malang. Hal tersebut didapatkan melalui perbedaan hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang telah dilakukan. Adapun rincian yang menunjukkan adanya pengaruh dapat dilihat melalui perolehan rata-rata (mean) pada saat <i>pretest</i> 66,38 dengan standart deviasi 5,225, sedangkan pada saat <i>posttest</i> rata-rata (mean) meningkat menjadi 79,92 dengan standart deviasi sebesar 4,233. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media audio dengan media audio visual, dimana kelas dengan perlakuan audio visual lebih unggul hasil nilainya. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil uji-T (<i>Independent SampleTest</i>) yang membuktikan nilai t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,000. Hal yang perlu diketahui bahwa rentangan hasil nilai yang diperoleh pada kelas audio lebih besar jika dibandingkan dengan kelas audio visual dengan rincian 15,64 pada kelas audio dan 13,54 pada kelas audio visual. Hal tersebut menunjukkan</p>
--	--	--

		<p>bahwa efektifitas audio lebih unggul jika dibandingkan audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Keempat, berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan gaya kognitif pada siswa kelas IV SDN Buring. Hasil angket membuktikan bahwa siswa dengan gaya kognitif FD sebanyak 37 dan siswa FI sebanyak 41. Perbedaan tersebut yang memengaruhi kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio dan audio visual. Hal tersebut dapat dilihat melalui perolehan skor rata-rata (mean) pada saat prates kelas audio yaitu 56,41 siswa FD dan 60,77 siswa FI. Sedangkan hasil postes menunjukkan 74,35 siswa FD dan 74,64 siswa FI. Kelas audio visual memperoleh nilai rata-rata (mean) pada saat prates sebesar 65,90 siswa FD dan 66,89 siswa FI. Sedangkan hasil postes sebesar 80,30 siswa FD dan 79,92 siswa FI. Dengan demikian, maka siswa FD memperoleh rata-rata (mean) yang lebih tinggi dari siswa FI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guna memperbaiki proses, ada beberapa saran yang diberikan peneliti kepada peneliti lanjutan dan guru. Pertama, guru diharapkan</p>
--	--	---

		<p>mampu melanjutkan penggunaan media audio dan media audio visual dan mampu memvariasikan keduanya dalam proses pembelajaran. Selain hal tersebut guru juga perlu memerhatikan gaya kognitif yang dimiliki siswa dan menyesuaikan dengan metode mengajar serta media yang digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kedua, disarankan bagi penelilitain agar meneliti lebih tentang pengaruh media dan gaya kognitif terhadap variabel yang berbeda dengan latardan permasalahan yang berbeda</p>
--	--	---

Berdasarkan penjelasan tabel 2.1 penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio visual untuk mendapatkan hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV atau pun kelas V merupakan media yang mendapatkan pengaruh besar dalam pengajaran dapat dibuktikan oleh beberapa hasil uji penelitian nya, dikelas karena media audio visual adalah media yang sangat menarik perhatian oleh peserta didik namun dengan adanya media audio visula pendidik tidak bisa melupakan akan adanya media pembelajaran sederhana seperti papan tulis, buku, dll. Maka dari itu dari beberapa peneliti membuktikan bahwa media audio visual adalah media yang berhasil menarik perhatian peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS yang sering dianggap membosankan oleh peserta didik.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mempersoalkan mengenai pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS kelas V SD. Pemikiran peneliti adalah melihat pengaruh model pembelajaran yang mampu diterapkan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penerapan media visual ini maka akan diketahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS

Dalam era 21 sekarang ini pembelajaran IPS sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik dalam segala keadaan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari semua aspek yang terlibat dalam pembelajaran salah satunya adalah kemampuan untuk menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS tentang daerah kebanggaan ku dengan materi warisan budaya benda dan tidak benda mampu mengelola kelas dan mampu menguasai materi pembelajaran yang akan dikuasi.

Terdapat permasalahan di kelas V di SDN Cikujang yaitu dalam pembelajaran IPS hasil belajar peserta didik masih rendah dan pembelajaran masih bersifat *konvensional* dan guru belum menggunakan media audio visual Oleh karena itu, untuk untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, harus menggunakan media visual. Dengan menggunakan media visual ini diharapkan peserta didik mendapatkan hasil yang baik memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik dan untuk mengetahui pengetahuan yang perlu didapatkan peserta didik. Melalui penerapan media visual, peserta didik diharapkan dapat mencari penyebab dari permasalahan yang diberikan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 20) mengatakan asumsi adalah hal-hal yang digunakan untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian. Menurut Mukthazar (2020, hlm. 74) asumsi merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat di buktikan kebenarannya sehingga butuh pembuktian secara langsung. Selanjutnya menurut Fiantika dkk (2022, hlm. 42) menyatakan bahwa asumsi adalah suatu fakta yang dianggap benar, namun belum didapati kebenarannya. Menurut Tarjo (2021, hlm. 84) mengemukakan bahwa asumsi bisa diartikan sebagai keadaan yang bersifat terbatas pada asas awal dan membutuhkan pembuktian kebenarannya. Sedangkan menurut Mukhid (2021, hlm. 60) asumsi merupakan anggapan mendasar yang berkaitan

dengan suatu hal yang dijadikan sebagai pijakan berfikir serta bertindak dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan asumsi adalah suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Maka peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media visual akan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Cikujang

2. Hipotesis.

Menurut Sudjana (2021, hlm. 219) mengemukakan bahwa, hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang perlu diuji, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Margono menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata hipo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan thesis artinya pendapat. Sedangkan menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pendapat berbeda menurut Notoatmojo (2014, hlm. 32) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hipotesis penelitian atau asumsi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian yang dilakukan. Sama seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar setelah menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPS dikelas V SDN CIKUJANG

H_1 :Terdapat pengaruh hasil belajar setelah menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPS dikelas V SDN CIKUJANG

b. Hipotesis Kedua

H_0 :Tidak terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN CIKUJANG

H_1 :Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN CIKUJANG.